



Pelaksanaan pencairan BST dipantau petugas.

Antisipasi Kerumunan, Pencairan BST Dipantau

WATES (KR) - Untuk mengantisipasi potensi kerumunan di antara Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada pencairan Bantuan Sosial Tunai (BST) tahap X tahun 2021 dari Kementerian Sosial di Kantor Pos se-Kulonprogo, Tim Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) selaku Tim Gugus Tugas melakukan monitoring dan pengawasan pengetatan protokol kesehatan (prokes).
"Dengan melibatkan Linmas Inti, tim dibagi 3 kelompok, masing-masing kelompok memantau empat kantor pos di empat Kapanewon. Penyaluran BST Tahap X tahun 2021, masing-masing KPM akan menerima uang sejumlah Rp 300 ribu diberikan mulai Januari hingga April 2021," tutur Drs Hera Suwanto MM Sekretaris Satpol PP Kabupaten Kulonprogo, Jumat (15/1).
Diungkapkan Hera, dari sejumlah Kantor Pos yang disambangi sebagian besar sudah tertib, terukur dan terkendali, meski masih ada dijumpai belum maksimal

dalam pemberlakuan penggunaan thermogun karena keterbatasan petugas.
Saat memantau, Petugas Satpol PP mengimbau agar penerapan prokes harus diperketat/pengetatan secara terbatas pemberlakuannya, penggunaan thermogun dan jarak duduk maupun penyesuaian kuota calon penerima disesuaikan dengan kapasitas ruang/tempat.
Penyaluran BST di Kantor Pos Nanggalan hari ini melayani Desa Banyuroto 132 orang dan Donomulyo 270 orang. Kantor Pos Samigaluh melayani wilayah Ngargosari 201 orang dan Gerbosari 259 orang. Kantor Pos Kalibawang melayani wilayah Banjarharjo dengan jumlah penerima 400 org. "Laporan dari Tim Wilayah Utara pada tiga titik Kantor Pos terpantau dalam melayani penyaluran BST sudah menerapkan prokes, sebelum masuk diwajibkan cuci tangan, pengecekan suhu tubuh dan tempat duduk ruang tunggu diberi jarak 1 meter," pungkash Hera. **(Wid)-f**

PENGEMBANGAN KAWASAN CONGOT Jadi Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru

PENGASIH (KR)- Pengembangan kawasan Congot yang berbatasan dengan Purworejo Jawa Tengah, dirancang Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Kulonprogo akan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di kawasan Bandara Internasional Yogyakarta (BIY). Kawasan Congot letaknya strategis dengan BIY, dan sebagai muka depan dari wilayah barat saat ini belum dibangun dengan baik, sehingga perlu adanya program pengembangan khusus.
Kepala Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kulonprogo R Heriyanto SH MM berharap adanya dukungan dari DPRD Kulonprogo untuk rencana pengembangan tersebut.
"Di Congot ada sub area terminal menjadi rest area, sehingga bisa menjadi pusat shuttle bus untuk mengantarkan wisatawan yang menikmati wisata mangrove, kuliner di kawasan Congot dan bandara. Direncanakan akan dibangun pula derma-

ga wisata menuju mangrove karena saat ini wisatawan yang akan ke mangrove lewat Purworejo," urainya, Kamis (14/1).
Di selatan Jembatan Congot, lanjut Heriyanto, akan dikembangkan sebagai pusat kuliner di perbatasan yang menghadap Sungai Bogowonto. "Kami sudah melakukan survei di lapangan untuk perencanaan program itu. Pengembangan kawasan Congot menjadi barometer keberhasilan Kulonprogo sebagai kabupaten yang ada bandarannya," ujarnya.
Lahan yang dibutuhkan untuk merealisasikan program pengembangan tersebut sekitar dua hektare. "Kami sudah berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO) Yogyakarta, dan diminta segera menyerahkan rencana detail teknis pengembangan kawasan Congot. Kita membangun kawasan, tidak hanya spot-spot tertentu. Hal ini karena dampaknya langsung bisa terlihat," tambah Heriyanto. **(Wid)-f**

Kasus Covid-19 Kulonprogo Melonjak

WATES (KR) - Kasus Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo melonjak tajam. Penambahan temuan kasus positif Covid-19 pada Kamis (14/1) sebanyak 61 orang.
"Adanya penambahan kasus positif Covid-19 sebanyak 61 tersebut sehingga total akumulasi sebanyak 1.434. Selain itu, gugus tugas juga mencatat adanya dua kasus positif yang selesai menjalani isolasi berasal dari Nanggalan," ujar Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 Kulonprogo drg Banning Rahayujati MKes, Kamis (14/1).
Penularan Covid-19 terhadap 61 kasus baru tersebut, kata Banning, berasal dari berbagai faktor. Di antaranya, riwayat per-

jalanan ke luar daerah, kontak dengan kasus positif, menerima tamu dari luar daerah dan sebagainya. "Banyak juga yang masih dalam penelusuran kami," ujarnya sambil menambahkan bahwa temuan kasus positif di Kulonprogo ini merupakan yang terbanyak selama pandemi Covid-19.
Dikatakan Banning, saat ini kluster keluarga masih bertambah. "Kasus di Kulonprogo juga masih tinggi, karena pelaksanaan protokol kesehatan (prokes) kurang. Baik di dalam maupun di luar rumah. Di dalam rumah terbukti dengan penularan dalam keluarga tinggi. Satu upaya pencegahan adalah menjaga jarak satu sama lain," katanya. **(Wid)-f**

PONPES AL HIKMAH PANEN LELE Dirjen Perikanan Bantu Bibit Rp 60 Juta

WONOSARI (KR) - Pondok Pesantren (Ponpes) Al Hikmah Sumberjo, Kapanewon Karangmojo melaksanakan panen raya lele, Jumat (15/1). Bersamaan diserahkan bantuan bibit dari Dirjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan senilai Rp 60 juta. Bantuan ini untuk mendukung program perikanan lele yang sudah berjalan di ponpes.
"Pengembangan perikanan di Al Hikmah sudah cukup bagus. Terlebih dengan adanya bantuan dari Dirjen Perikanan akan semakin mendorong berkembangnya usaha perikanan di pondok. Selain untuk mencukupi kebutuhan santri, jika memang berlebih bisa untuk dijual," kata Kasi Pengembangan Usaha Budidaya Bidang Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan DIY Non Prihatin Budi-



Simbolis penyerahan bantuan dari Dirjen Perikanan.

arti.
Kegiatan dihadiri Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Gunungkidul drh Krisna Berlian, Pengurus Ponpes Al Hikmah Hanung Hisbullah Hamda MPdI dan dilaksanakan standar protokol kesehatan. Hanung Hisbullah Hamda mengungkapkan, ponpes memang mengembangkan perikanan lele dan sudah memasuki panen. Selain itu dengan ada-

nya bantuan dari Dirjen Perikanan akan mendorong pertumbuhan dan pengembangan perikanan lele di Ponpes Al Hikmah.
Sementara itu drh Krisna Berlian memberikan apresiasi pengembangan perikanan lele. Karena di masa pandemic Covid-19, ponpes Al Hikmah mampu mengembangkan usaha perikanan dan mendapatkan bantuan dari Dirjen Perikanan. **(Ded)-f**

SEORANG NELAYAN DI TANJUNGSARI Hilang Digulung Ombak Pantai Kapen

WONOSARI (KR) - Tim Search and Rescue (SAR) Satlinmas Korwil II DIY masih melakukan pencarian terhadap nelayan Sastro Wiyono (65), warga Wonosobo II, Kalurahan Banjarejo, Kapanewon Tanjungsari, Gunungkidul yang dilaporkan hilang digulung ombak di Perairan Pantai Kapen, Tanjungsari Jumat (15/1).

Koordinator SAR Satlinmas Marjono mengatakan, peristiwa tersebut terjadi ketika Sastro datang ke Pantai Kapen bersama empat temannya untuk mencari ikan.
"Mereka berempat mencari ikan berbekal jaring dan tanpa menggunakan kapal," katanya, Jumat (15/1).
Informasi di lokasi keja-

dian menyatakan, begitu sampai di Pantai Kapen ke empat nelayan tersebut berpecah karena ombak dalam keadaan landai. Beberapa jam setelah menangkap ikan, ketiga temannya kembali berkumpul dengan membawa hasil tangkapan. Tetapi korban ditunggu lebih satu jam tidak juga datang di tempat yang menjadi ke-

sepakatan berkumpul hingga akhirnya dilakukan pencarian.
Menurut keterangan Marjono pencarian yang kini dilakukan tersebut terkait dengan tidak ditemukannya korban di sekitar pantai tempat dia menangkap ikan. "Tim SAR hanya menemukan jaring dan peralatan untuk menangkap ikan, sedangkan korban tidak ditemukan sehingga diperkirakan yang bersangkutan mengalami kecelakaan laut," imbuhnya.
Atas kejadian itu, tim SAR kemudian berkoordinasi dan melakukan upaya pencarian namun hingga Jumat (15/1) sore upa-

ya yang dilakukan belum membuahkan hasil. Sedangkan di sekitar lokasi kejadian Tim SAR menemukan barang-barang milik korban terapung di air laut. Tak hanya itu, jaring milik korban juga ditemukan warga di tengah laut.
Terkait temuan itu pihaknya saat ini terus melakukan penyisiran baik dari darat maupun laut. Pencarian dilakukan oleh tim gabungan sebanyak 90 personel melibatkan SAR, TNI AL dan Polsek Tanjungsari. "Kami masih melakukan pencarian di sekitar lokasi juga pengamatan dari atas tebing," terangnya. **(Bmp)-f**

MEMASUKI HARI KE-5 PSTKM Instruksi Bupati Belum Dipatuhi

WONOSARI (KR) - Memasuki hari kelima Kebijakan Pembatasan Secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PSTKM) di Kabupaten Gunungkidul sesuai dengan Instruksi Bupati Nomor 443/0139 masih menemui sejumlah kendala. Ketentuan kuota jumlah pengunjung warung makan yang hanya boleh 25 persen masih dilanggar dan belum dipatuhi masyarakat maupun pedagang.
Kepala Bidang Penegakkan Perda, Sat Pol PP Gunungkidul, Sugito mengatakan, upaya penertiban paksa bagi para pedagang yang menerima pengunjung lebih dari 25 persen belum dilakukan.
"Kami masih menekankan pada teguran dan edukasi bagi para pedagang yang masih melanggar Instruksi Bupati dan jika dengan tegu-

ran masih saja tidak dipatuhi kami akan mengambil tindakan," katanya, Jumat (15/1).
Pembatasan jam makan di restoran maupun warung makan di tempat sampai pukul 19.00 WIB juga masih menjadi kendala pihak Sat Pol PP karena kebanyakan mereka yang dijadikan sasaran untuk edukasi sudah membubarkan diri ketika pihaknya melakukan patroli. Kemudian untuk penertiban pedagang hanya boleh buka hingga pukul 21.00 dengan metode bukan makan di tempat juga masih menjadi kendala. Terkait dengan sejumlah kendala yang dihadapi Sat Pol PP ini, pihaknya berharap ada dukungan dari pemerintah tiap kapanewon dapat melakukan patroli di wilayah masing-masing. "Jumlah personel Satpol PP terbatas dan kami minta

dukungan tiap kapanewon agar seluruhnya bisa terjangkau pengawasan," ucapnya.
Terpisah Wakil Bupati Gunungkidul Immawan Wahyudi MH menyatakan dari hasil monitoring kegiatan masyarakat di sejumlah kapanewon baik ketentuan kerja dari rumah, maupun jam buka tutup pertokoan sudah sesuai dengan harapan. Begitu juga kegiatan warga yang berkaitan dengan hajatan masyarakat sudah dipatuhi.
Pihaknya mengingatkan kepada masyarakat agar kebijakan PSTKM tetap dipatuhi masyarakat agar tetap memiliki komitmen untuk tetap menjaga protokol kesehatan dan mencegah terjadinya kerumunan yang berpotensi menimbulkan penularan Covid-19," pungkasnya. **(Bmp)-f**

1.469 Orang Terima Bantuan Sosial Tunai

WONOSARI (KR) - Hari Pertama penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) bagi masyarakat terdampak pandemi Covid-19 di Gunungkidul berjalan lancar sesuai protokol kesehatan dan mulai dilaksanakan pada hari pertama, Jumat (15/1).
Bantuan sebesar Rp 300 ribu per KK tersebut diberikan kepada masyarakat yang belum menerima bantuan lain dari Kementerian Sosial (Kemensos) dan penyaluran BST di Gunungkidul tersebut dilakukan oleh PT Pos Indonesia yang terbagi di beberapa titik di tiap kapanewon.
Untuk penyaluran BST di Kantor Pos Paliyan di Padukuhan Paliyan Lor, Kalurahan Karangduwet, Kapanewon Paliyan terpantau lancar, tidak terjadi kerumunan karena sebelumnya warga penerima bantuan telah dijadwalkan dengan pengaturan waktu agar tidak berpotensi terjadinya kerumunan.

Petugas Kantor Pos Paliyan Triyono, untuk Kapanewon Paliyan penyaluran BST dilakukan sampai, Senin (18/1) dengan tetap membuka pelayanan Minggu. Hal tersebut dikarenakan jumlah penerima BST tidak terlalu banyak dengan jumlah penerima sebanyak 1.469 orang.
"Untuk penerimaan hari pertama sebanyak 284 orang terbagi menjadi dua shift mulai pukul setengah 07.30 sampai pukul 12.00 dan dilanjutkan hingga selesai," katanya.
Dibanding sebelumnya jumlah penerima BST pada penyaluran saat ini memang berkurang dari yang semula sekitar 1.500 orang menjadi 1.469 orang karena sebagian penerima ada yang meninggal dunia dan berpindah domisili. Sementara untuk penerima yang sakit dan tidak bisa mengambil, nantinya akan dikirimkan petugas.
Kepala Bidang Kesejahteraan Sosial, Dinas Sosial Gunungkidul, Hadi Hendro Prayogi membenarkan

pemerintah bersama dengan PT Pos Indonesia mulai menyalurkan BST Kementerian Sosial secara bertahap mulai Jumat (15/1) sampai dengan Jumat (22/1) mendatang.
Untuk lansia warga yang sudah jompo, sakit dan telantar, bantuan yang diberikan nantinya akan diantar oleh petugas PT Pos.
Jika di lingkungan masyarakat penerima bantuan terdapat pasien covid-19, bantuan akan diambil oleh perangkat desa setempat dengan ketentuan yang berlaku.
Jadwal pengambilan juga sudah disusun. Masing-masing kecamatan 2 hari bahkan sampai 5 hari penyalurannya. Hal tersebut untuk mengantisipasi terjadinya kerumunan.
"Jadwal penyaluran masing-masing kapanewon dibagi per sesi dengan masing-masing sesi sekitar 130 orang saja," terangnya. **(Bmp/Ded)-f**

KOMISI D MONITORING PSTKM

Usul Sentral Karantina Mandiri di Kapanewon

WONOSARI (KR) - Komisi D DPRD Gunungkidul dipimpin ketuanya Drs H Supriyadi melakukan pemantauan pelaksanaan Pembatasan Secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PSTKM) di wilayah Kapanewon Ponjong.
Meninjau Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Ponjong I dan Balai Kalurahan Ponjong. Banyak masukan yang disampaikan pihak Puskesmas maupun pemerintah desa dalam pananggulangan dan penanganan Covid-19. Masukan dari masyarakat perlunya sentral isolasi mandiri di tiap kapanewon.
"Sehingga memudahkan pemantauan dan penanganan," kata Ketua Komisi D DPRD Gunungkidul Drs H Supriyadi, Jumat (15/1).
Selama ini, kata Supriyadi yang didampingi Wakil Ketua Ari Siswanto

SE dan semua anggota, pemantauan banyak menghadapi kendala, karena tempatnya yang tersebar di berbagai pedukuhan, kalurahan, bahkan sebagian ada yang medannya berat.
Kadang hanya dilakukan pemantauan dengan telepon. Jika pemerintah menyiapkan satu lokasi untuk karantina mandiri disetiap kapanewon, pemantauannya lebih afektif dan penanganannya lebih profesional.
Hal-hal lain, menurut komisi yang membidingi pendidikan, kesehatan, sosial dan kesejahteraan masyarakat ini, masih kurangnya koordinasi antara Gugus Tugas Kabupaten, Kapanewon, Kalurahan dan Pedukuhan. Sehingga sering terjadi kapanewon, kalurahan dan pedukuhan tidak mengetahui secara detail yang terjadi di gugus kabupaten.

"Kami berharap adanya peningkatan koordinasi gugus tugas kabupaten sampai ke kalurahan dan pendudukan serta edukasi yang terus menerus gerakan 3 M (memakai masker, mencuci tangan dan menjauhi kerumunan)," tambahannya. **(Ewi)-f**

MULIA
AUTHORIZED MONEY CHANGER
www.muliamoneychanger.co.id

PERUBAHAN JAM OPERASIONAL MASA PANDEMI COVID - 19

- GRAND INNA MALIOBORO HOTEL JL. MALIOBORO 60 YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 547 688 DAN 563314
BUKA : 08.00 - 17.00 WIB
- PLAZA AMBARRUKMO LOWER GROUND
TELP : 4331272
BUKA : 11.00 - 17.00 WIB
BUKA SETIAP HARI : SENIN S/D MINGGU
- JL. MARGO UTOMO NO. 53, (MANGKUBUMI) YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 5015000
BUKA : 08.00 - 16.00 WIB

TANGGAL	15-Jan-21	
CURRENCIES	BELI	JUAL
USD	13.950	14.250
EURO	16.950	17.250
AUD	10.800	11.050
GBP	19.000	19.500
CHF	15.650	16.000
SGD	10.600	11.000
JPY	134,00	139,00
MYR	3.400	3.600
SAR	3.650	3.950
YUAN	2.075	2.225

Catatan : Kurs sewaktu - waktu dapat berubah
Menerima hampir semua mata uang asing